

# **Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dapat Mengurangi *Learning Loss* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IXD MTsN 3 Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Rafnelli Syuhaimi**

MTs Negeri 3 Kampar

e-mail: [rafnelli73@gmail.com](mailto:rafnelli73@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh banyak peserta didik kelas IX khususnya IXD MTsN 3 Kampar kehilangan semangat belajarnya, terutama dalam belajar Bahasa Inggris. Itu semua disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* atau di rumah saja yang dilaksanakan selama masa pandemic *covid -19*. Sehingga efeknya terasa ketika pembelajaran secara *offline* dilaksanakan, banyak peserta didik mengalami *learning loss*, terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris. Untuk mengurangi hal tersebut, peneliti masih menerapkan system pembelajaran di rumah. Dimana peserta didik mempelajari materi yang akan datang di rumah, dan melaksanakan latihan dan pengembangan pelajaran di madrasah. Sebelum pandemi, materi diajarkan dan dikembangkan di madrasah dan latihan atau pr dilakukan di rumah. Dengan kata lain; kegiatan yang dulunya dilakukan di madrasah, sekarang dilakukan di ruma. Dan sebaliknya, yang dulunya dilakukan di rumah, seperti pr dan latihan, sekarang dilakukan di madrasah. Model pembelajaran seperti ini disebut dengan *flipped classroom*. Atau kelas terbalik. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki 2 pertemuan. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *flipped classroom* dapat mengurangi *learning loss* peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris. Ini terlihat dari keaktifan peserta didik yang meningkat pertemuan 1 siklus 1 sebesar 19,4%, pertemuan 2 siklus 1 sebesar 32,4%, pertemuan 1 siklus 2 sebesar 39,8% dan pertemuan 2 siklus 2 keaktifan peserta didik meningkat tajam menjadi 66,7%.

**Kata Kunci:** *Flipped Classroom, Learning Loss*

## **Abstract**

This classroom action research was motivated by the fact that many class IX students, especially IXD MTsN 3 Kampar, had lost their enthusiasm for learning, especially in learning English. This was all caused by distance learning (PJJ) online or at home which was carried out during the Covid-19 pandemic. So the effect is felt when offline learning is carried out, many students experience learning loss, especially in English lessons. To reduce this,

researchers are still implementing a home learning system. Where students study the upcoming material at home, and carry out training and lesson development at the madrasah. Before the pandemic, material was taught and developed in madrasas and exercises or homework were done at home. In other words; Activities that were previously carried out in madrasas are now carried out at home. And conversely, what used to be done at home, such as homework and exercises, is now done in madrasas. This learning model is called the flipped classroom. Or a flipped classroom. This research was carried out in 2 cycles and each cycle had 2 meetings. The data analysis technique used descriptive analysis techniques. The research results show that the flipped classroom learning model can reduce students' learning loss in English lessons. This can be seen from the increase in student activity in meeting 1 cycle 1 by 19.4%, meeting 2 cycle 1 by 32.4%, meeting 1 cycle 2 by 39.8% and meeting 2 cycle 2 student activity increased sharply to 66.7%.

**Keywords:** *Flipped Classroom, Learning Loss*

## PENDAHULUAN

Setelah lebih dari 2 tahun pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan, diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) disebabkan covid-19. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan untuk mengurangi lonjakan kasus terjadinya penularan virus tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi gaya belajar. Dari Pertemuan Tatap Muka (PTM) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dengan pembelajaran jaran jauh (PJJ) didapat perubahan gaya belajar positif dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, ada juga perubahan negatif dimana terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik tersebut. Dimana orang tua yang banyak ditemui mengerjakan tugas anak anaknya, ketimbang anak yang mengerjakan sendiri. Hal yang demikian juga terjadi di MTsN 3 Kampar.

Setelah diadakan pembelajaran tatap muka kembali diadakan, banyak peserta didik yang mengalami *learning loss*. Dan keadaan yang demikian juga terjadi pada pelajaran Bahasa Inggris, dimana peserta didik tidak mau atau hilang motivasinya akibat sistim pembelajaran selama covid.

Peneliti menemukan masih banyaknya peserta didik yang *learning loss* ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mendorong peneliti untuk mencoba dan berusaha untuk mengurangi *learning loss* peserta didik, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX. Jadi peneliti masih menerapkan system pembelajaran di rumah. Dimana peserta didik mempelajari materi yang akan datang di rumah, dan melaksanakan latihan dan pengembangan pelajaran di madrasah/sekolah. Artinya, yang dulunya kegiatan yang biasanya di madrasah/sekolah, sekarang di kerjakan di rumah; seperti mempelajari dan memahami materi ajar. Dan sebaliknya, yang dulunya dilakukan di rumah, seperti latihan, pr dilakukan di madrasa/sekolah. Istilah ini dikenal dengan *flipped classrom* atau kelas terbalik.

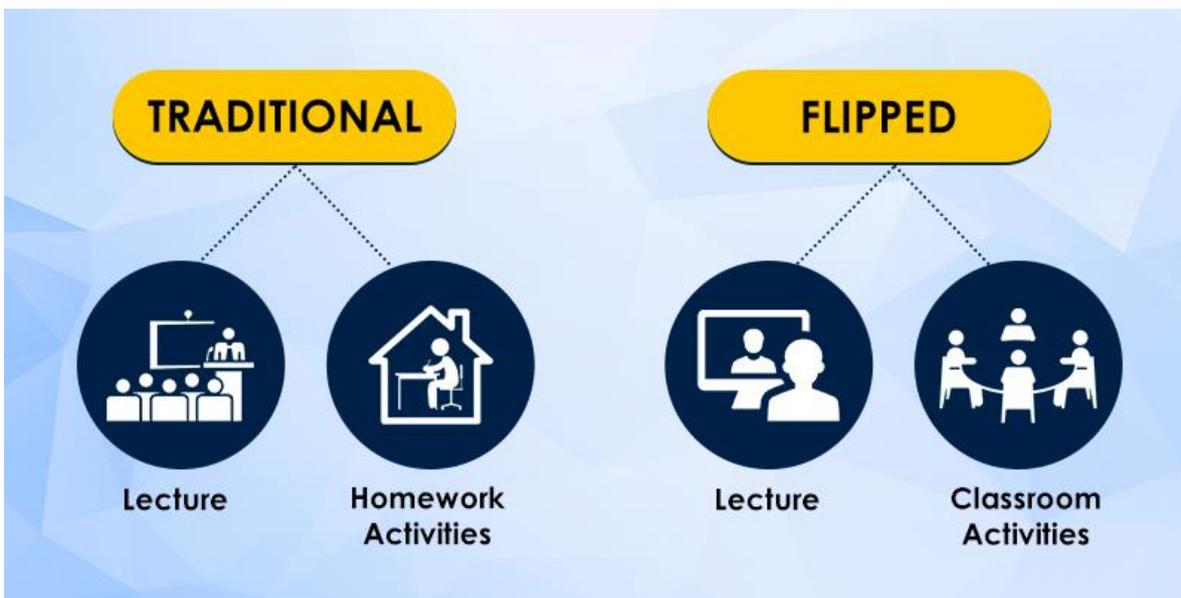
### **Model *Flipped Classroom***

Menurut Johnson (2013: 2), seperti yang dikutip oleh Harry dan Sutama, *Flipped classroom* merupakan strategi guru dengan meminimalkan jumlah instruksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi ini memanfaatkan bahan ajar yang telah di sediakan

guru yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari dirumah sebelum mengikuti pembelajaran di kelas pada materi selanjutnya. Menurut Menurut Bergmann dan Sams dalam Basal (2015: 28), kelas yang dibalik bisa digambarkan dimana yang secara tradisional dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah yang secara tradisional dilakukan sebagai pekerjaan rumah sekarang di selesaikan dikelas “.

Menurut Walsh (2016: 348) *flipped classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran di mana siswa belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa, bukannya mengajar. Hasil kerja siswa dalam di diskusikan dan di presentasikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *flipped classroom* adalah membalik kegiatan yang dulunya dilakukan kelas sekarang di balik dilakukan di rumah dan sebaliknya. Peserta didik diberi bahan ajar dahulu untuk dipelajari di rumah sebelum masuk kelas dan kegiatan di kelas yaitu penguatan materi yang belum dipahami dan mengerjakan latihan-latihan soal. Dengan kata lain kondisi kelas yang pada mulanya hanya adalah *teacher centered* menjadi *student centered*.

Gambar berikut ini menunjukkan alur pembelajaran tersebut secara berurut dimulai dari *before* (belajar di rumah sebelum masuk kelas), *during* (belajar di kelas), dan *after* (di rumah setelah kelas). Agar lebih jelas tiga tahap tersebut dapat dirinci ke dalam kegiatan belajar yang lebih spesifik. Berikut adalah contoh kegiatan belajar yang mungkin dapat dilakukan dalam pembelajaran model *flipped classroom* dengan tiga langkah.



***Pola Umum Flipped Classroom***

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah dari *flipped classroom* yaitu guru memberikan bahan ajar untuk digunakan belajar mandiri bagi peserta didik di rumah sebelum pertemuan selanjutnya. Jadi peserta didik lebih mempersiapkan

materi sebelum masuk kelas, sedangkan pembelajaran di kelas yaitu penguatan dan latihan soal serta diskusi dan di presentasikan.

### ***Learning Loss***

*Learning loss* merupakan salah satu dampak negatif di bidang pendidikan yang ditimbulkan akibat pandemic covid-19 akibat penutupan sekolah/madrasah sebagai kebijakan pemerintah untuk mencegah penularan covid-19. Dimana mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Ini mengakibatkan ketidakefektian dalam proses belajar mengajar. Salah satunya di sebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman guru tentang penggunaan teknologi dan sistem pembelajaran jarak jauh dalam mentransfer ilmu ke peserta didik. Dan keterbatasan jaringan internet juga merupakan kendala yang lain. Jadi pembelajaran yang diberikan hanya berupa soal-soal kepada peserta didik tanpa ada penjelasan terlebih dahulu.

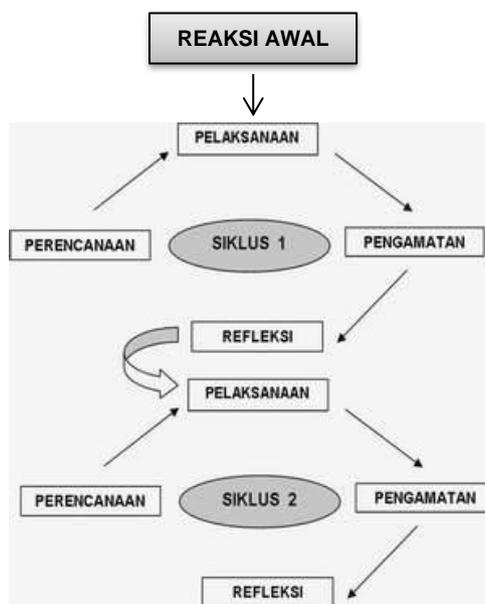
Sekarang, sistem pembelajaran sudah bisa dilaksanakan dengan tatap muka. Sayangnya, tanpa disadari pembelajaran yang diterima selama covid mengakibatkan banyak prolema ketika PTM dilaksanakan. Misalnya dengan kurangnya semangat peserta didik untuk menerima pembelajaran hingga menimbulkan kurang semangat dalam belajar. Dengan kata lain disebut juga dengan *learning loss*.

The Education and Development Forum (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungan nya proses pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *learning loss* adalah hilangnya minat belajar peserta didik.

### **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian sebagai berikut: penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IXD MTs Negeri 3 Kampar di semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan pula 2 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IXD MTs Negeri 3 Kampar. Sebagai observer dalam hal ini adalah teman sejawat dari peneliti yaitu, HERNI MARLINAWATI, S.Pd.

Rancangan penelitian adalah melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana peneliti menggunakan penelitian model Kemmis. S dan Mc. Taggart (Saur Tampubolon, 2014:154).



**Gambar: Desain siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart**

Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tujuan masing-masing siklus: mengurangi *learning loss* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. Setelah menentukan Kompetensi Dasar dan jumlah jam tatap muka yang diperlukan, disusunlah perangkat pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model *flipped classroom*.

2. Tindakan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *label text* yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap minggunya kelas IXD memiliki 2 kali tatap muka pada hari Senin dan Rabu. Satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Dimana satu jam pelajaran hanya 40 menit.

Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu peneliti memberitahukan bahwa di kelas IXD akan diadakan penelitian tindakan kelas oleh peneliti selaku guru mata pelajaran. Tindakan yang dilakukan meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi bagi peserta didik serta mengadakan refleksi dengan obsever.

Untuk siklus kedua, dilaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *procedure text*. Pembelajaran ini juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya seperti langkah-langkah pada siklus pertama dengan perubahan yang sifatnya menyempurnakan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi

dengan observer pada setiap pertemuan. Tindakan yang dilakukan meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi bagi peserta didik.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian, dilakukan oleh observer, dan peneliti sendiri. observer mengamati setiap pertemuan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Peneliti, dalam hal ini sebagai guru, melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada penerapan metode pembelajaran metode *flipped classroom*.

### 4. Refleksi

Refleksi dengan observer dilakukan di kantor majelis guru setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peneliti mendiskusikan rencana selanjutnya bersama observer berdasarkan catatan hasil pengamatan observer dan peneliti sendiri.

## Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas yang penulis laksanakan ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi.

### 1. Observasi

Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengobservasi keaktifan minat peserta didik.

### 2. Penilaian/tes

Peneliti melaksanakan penilaian pada setiap akhir pertemuan dengan bentuk pilihan berganda untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD).

### 3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data objektif seperti mengumpulkan nilai yang ada.

### 4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dari peserta didik secara lebih mendalam, seperti mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan pada peserta didik di akhir setiap siklus

### 5. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data kegiatan setiap pertemuan dalam bentuk foto-foto kegiatan.

## Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif.

### 1) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi keaktifan peserta didik, minat belajar, dan hasil belajar.

### 2) Pemaparan Data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:

- a. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik
  - b. Data hasil tes
- 3) Analisis Data dan Interpretasi Data  
Membandingkan hasil analisis data setiap tes di setiap pertemuan

### Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IXD sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilainya diatas KKM 75 berjumlah 60% dari jumlah peserta didik keseluruhan

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IXD TP 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk mengurangi *learning loss* peserta didik, terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Setelah dilaksanakan penelitian, selanjutnya dikemukakan deskripsi data minat dan hasil nilai tes writing pada siklus 1 yang memiliki 2 pertemuan dan pada siklus 2 juga memiliki 2 pertemuan selanjutnya dikemukakan deskripsi data sebagai berikut:

#### Nilai Bahasa Inggris Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel Rekapitulasi nilai Siklus 1-2

No	Rentang Nilai	Siklus 1				Siklus 2			
		1		2		1		2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	< 74	9	50%	10	55,6%	8	44,4%	5	27,8%
2	75-80	5	27,8%	6	33,3%	7	38,9%	6	33,3%
3	81-90	3	16,7%	2	11,1%	1	5,6%	4	22,2%
4	91-100	1	5,6%	-	-	2	11,1%	3	16,7%

Dari rekapitulasi nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris seperti pada tabel 4.9 di atas, maka terlihat bahwa pertemuan 1 siklus 1 yang mendapat nilai di bawah KKM atau <74 sebanyak 9 orang atau sebanyak 50%, yang memperoleh nilai 75-80 sebanyak 5 orang atau sebanyak 27,8%, yang memperoleh nilai antara 81-90 sebanyak 3 orang atau sebanyak 16,7% dan 91-100 sebanyak 1 orang atau 5,6%.

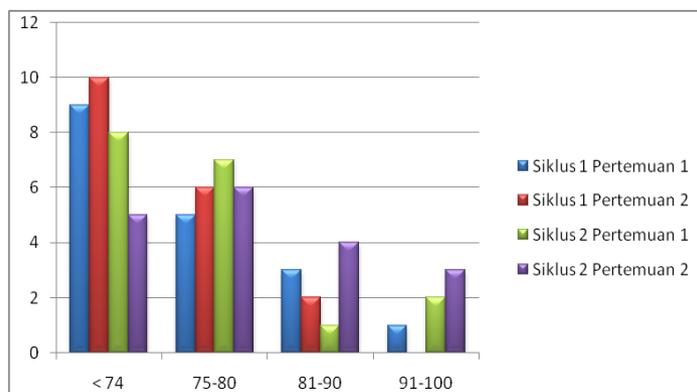
Pada pertemuan 2 siklus 1 yang mendapat nilai di bawah KKM atau <74 sebanyak 10 orang atau sebanyak 55,6%, yang memperoleh nilai 75-80 sebanyak 6 orang atau sebanyak 33,3%, yang memperoleh nilai 81-90 sebanyak 2 orang atau sebanyak 11,1%, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai <91. Dari 2 pertemuan siklus 1 ini hanya terlihat sedikit penurunan perolehan nilai peserta didik kelas IXD.

Pada pertemuan 1 siklus 2 ini, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang sebanyak 44,4%, yang mendapat nilai 75-80 sebanyak 7 orang peserta

didik atau 38,9% dan yang memperoleh nilai 81-90 sebanyak 1 orang peserta didik atau sebanyak 5,6%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai 91-100 ada 2 orang atau sebanyak 11,1%.

Pada pertemuan 2 siklus 2 yang merupakan pertemuan terakhir, peserta didik yang memperoleh nilai <74 sebanyak 5 orang atau sebanyak 27,8%. Peserta didik yang memperoleh nilai antara 75-80 sebanyak 6 orang atau sebanyak 33,3%. Peserta didik yang memperoleh nilai 81-90 sebanyak 4 orang atau sebanyak 22,2%. Peserta didik yang memperoleh nilai antara 91-100 sebanyak 3 orang atau sebanyak 16,7%.

Dari rekapitulasi nilai Bahasa Inggris di atas, maka terlihat dengan diagram di bawah ini:



**Gambar Diagram rekapitulasi nilai pertemuan siklus 1 dan siklus 2**

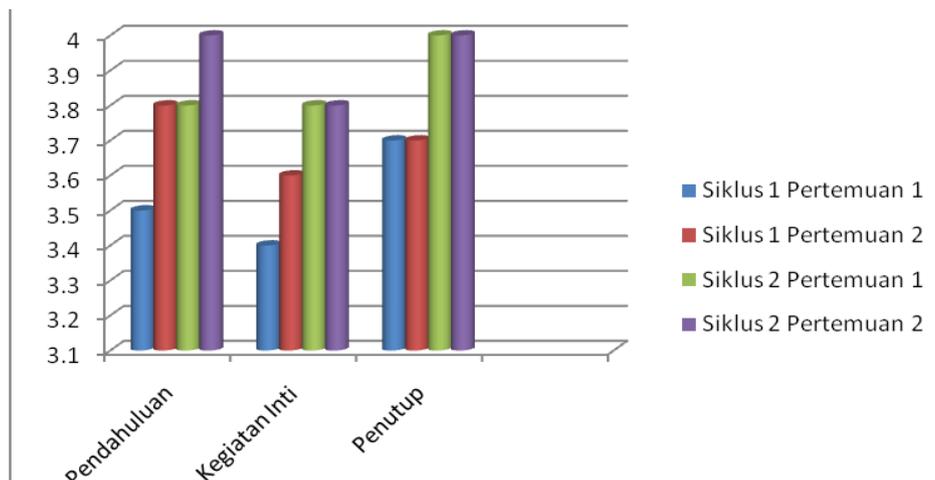
### Observasi terhadap Guru

Dari penilaian observasi hasil pengamatan terhadap guru dari pertemuan 1 siklus 1 sampai dengan pertemuan 2 siklus didapat kesimpulan rekapitulasi nilai keseluruhannya sebagai berikut:

**Tabel Rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru**

No	Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2		Jumlah	Rata-rata
		1	2	1	2		
<b>A Pendahuluan</b>							
	Jumlah	14	15	15	16	60	15
	Rata-rata	3.5	3.8	3.8	4	15.1	3.78
<b>B Kegiatan Inti</b>							
	Jumlah	44	47	49	49	189	47.25
	Rata-rata	3.4	3.6	3.8	3.8	14.6	3.65
<b>C Penutup</b>							
	Jumlah	11	11	12	12	46	11.5
	Rata-rata	3.7	3.7	4.0	4.0	15.4	3.85

Rekapitulasi hasil observasi pengamatan terhadap guru bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram rekapitulasi hasil observasi pengamatan terhadap guru

### Observasi Terhadap Keaktifan Peserta Didik

Tabel Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat peserta didik

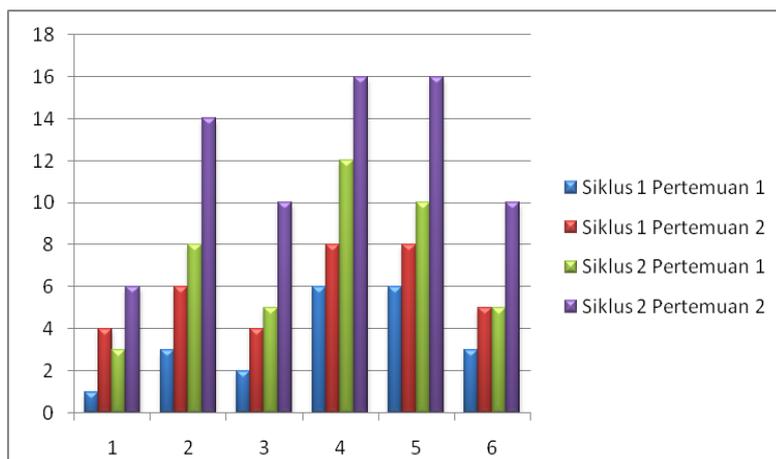
No	Aspek yang dinilai	Siklus 1				Siklus 2			
		1		2		1		2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Peserta didik yang bertanya	1	5,6%	4	22,2%	3	16,6%	6	33,3%
2	Peserta didik yang merespon pertanyaan guru	3	16,7%	6	33,3%	8	44,4%	14	77,8%
3	Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya	2	11,1%	4	22,2%	5	27,8%	10	55,6%
4	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias	6	33,3%	8	44,4%	12	66,7%	16	88,9%
5	Peserta didik yang senang belajar	6	33,3%	8	44,4%	10	55,6%	16	88,9%
6	Peserta didik yang memberi komentar	3	16,7%	5	27,8%	5	27,8%	10	55,6%
Jumlah		21	116,7	35	194,4	43	238,9	72	400
Rata-rata		3,5	19,4%	5,8	32,4%	7	39,8%	12	66,7%

Berdasarkan tabel diatas, pertemuan 1 siklus 1 ada 1 peserta didik yang bertanya atau 5,6%, hanya 3 orang atau 16,7% yang merespon pertanyaan guru. 2 orang atau 11,1% untuk menanggapi pertanyaan guru, 6 orang atau 33,3% dari peserta didik yang terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, 6 orang atau 33,3% orang peserta didik yang senang dengan pembelajaran berlangsung, dan hanya 3 orang peserta didik atau 16,7% yang memberi komentar terhadap pembelajaran.

Pada pertemuan 2 siklus 1 didapati sudah 4 orang atau 22,2% peserta didik yang bertanya, 6 orang atau 33,3% yang merespon pertanyaan guru, 4 orang atau 22,2% yang menanggapi pertanyaan temannya. 8 orang atau 44,4% peserta didik yang antusias memperhatikan pembelajaran, 8 orang atau 44,4% yang terlihat senang dan hanya 5 orang atau 27,8% peserta didik yang memberi komentar terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya pertemuan 1 siklus 2, berdasarkan tabel diatas, terdapat peserta didik yang bertanya sebanyak 3 orang atau 16.6%, dan sudah mau merespon pertanyaan guru sebanyak 8 orang atau sebanyak 44.4%, 5 orang atau 27,8% yang menanggapi pertanyaan temannya, 12 orang peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias atau 66.7%, artinya peserta didik sudah mulai aktif terhadap pembelajaran. 10 orang peserta didik atau 55.6% yang senang belajar. Dan 5 orang atau 27.8% peserta didik yang memberi komentar. Ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya.

Terakhir, pertemuan 2 siklus 2 terdapat peserta didik yang bertanya sebanyak 6 orang atau 33.3%. Peserta yang merespon pertanyaan guru sebanyak 14 orang atau sebanyak 77,8%, 10 orang yang menanggapi pertanyaan temannya atau sebanyak 55,6%, 14 orang peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias atau 77.8%, artinya peserta didik sudah mulai aktif terhadap pembelajaran. 16 orang peserta didik atau 88,9% yang senang belajar. Dan 10 orang atau 55,6% peserta didik yang memberi komentar. Berdasarkan paparan di atas ditarik kesimpulan, terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dari pertemuan-pertemuan terdahulu. Itu semua bisa dilihat pada diagram di bawah ini:



**Diagram rekapitulasi hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik**

- Keterangan:
- 1 = Peserta didik yang bertanya
  - 2 = Peserta didik yang merespon pertanyaan guru
  - 3 = Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya
  - 4 = Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias
  - 5 = Peserta didik yang senang belajar
  - 6 = Peserta didik yang memberi komentar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat:

1. Diperoleh hasil belajar pelajaran Bahasa Inggris pada pertemuan 1 siklus 1 hanya 50% atau 9 orang peserta didik yang tuntas, pertemuan 2 siklus 1 diperoleh sebanyak 44,4% atau 8 orang peserta didik yang tuntas, pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 55,6% atau 10 orang peserta didik yang tuntas. Dan pertemuan terakhir, pertemuan 2 siklus 2 diperoleh 72,2% atau 13 orang peserta didik yang tuntas. Artinya, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap nilai keterampilan peserta didik.
2. Hasil observasi pengamatan terhadap guru diperoleh skor pengamatan pada pertemuan 1 siklus 1 yaitu 69; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 73; pertemuan 1 siklus 2 sebesar 76; dan pada pertemuan 2 siklus 2 sebesar 77. Artinya terdapat peningkatan dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru.
3. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik pada pertemuan 1 siklus 1 terdapat rata-rata keaktifan yaitu 19,4%, pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 32,4%, pertemuan 1 siklus 2 yaitu 39,8% dan pertemuan 2 siklus 2 yaitu 66,7%. Kesimpulannya, pada observasi keaktifan ini terlihat peningkatan aktifnya peserta didik dari setiap pertemuan.
4. Refleksi yang berupa catatan observer pada pertemuan 1 siklus 1 dengan terdapatnya 1 orang peserta didik atau 5,5% yang bertanya, 2 orang atau 11,1% yang menanggapi pertanyaan gurunya dan 6 orang atau 33,3% yang terlihat antusias memperhatikan pelajaran. Maka guru dalam hal ini harus lebih membangkitkan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Kemudian pertemuan 2 siklus 1, berdasarkan catatan observer walaupun ada sedikit peningkatan pada minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, guru harus disarankan tema/teks yang lebih menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya pertemuan 1 siklus 2, keterlibatan peserta didik sudah sangat signifikan. Ini terlihat pada 66.7% peserta didik yang merasa antusias memperhatikan penjelasan guru dan 55.6% yang senang dalam mengikuti pembelajaran dan sudah banyak peningkatan peserta didik berdasarkan observasi dari observer. Walau pun demikian, guru tetap memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Yang terakhir pertemuan 2 siklus 2, peserta didik benar-benar terlihat

menikmati pembelajaran yang berlangsung terlihat dari hasil pengamatan sebanyak 77.8% peserta didik terlihat berminat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat mengurangi *learning loss* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IXD MTsN 3 Kampar tahun semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik pada setiap pertemuan; pertemuan 1 siklus 1 yaitu 19,4%; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 32,4%; pertemuan 1 siklus 2 yaitu 39,8% dan yang terakhir pertemuan 2 siklus 2 yaitu 66,7%. (2) Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IXD MTsN 3 Kampar Tahun Pelajaran 2022/2023. Ini juga terlihat dari peningkatan hasil belajar. Yang tuntas secara klasikal pada pertemuan 1 siklus 1 hanya 50%, pertemuan 2 siklus 1 diperoleh hanya 44,4%, pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 56,6% dan pada pertemuan 2 siklus 2 sebesar 72,2%. Artinya pada pertemuan 2 siklus 2 ketuntasan secara klasikal tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, L., & Dawson, P. 2015. *Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research*. Higher Education Research & Development, 34(1), 1-14 diakses tanggal 16 Agustus 2022
- Basal, Ahmet. 2015. *The Implementation of a Flipped Classroom in Foreign Language Teaching*. Turkish Online Journal of Distance. 16 (4): 28-34 diakses tanggal 16 Agustus 2022
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. 2013. *The flipped classroom: A survey of research*. 120th ASEE annual conference and exposition. Retrieved Mai, 10, 2016 from <http://www.asee.org/public/conference/20/papers/6219/view>
- Hanafiah, N dan Suhana. C. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama <http://pattyanox.blogspot.co.id/2015/09/model-pembelajaran-flipped-classroomdan.html> diakses tanggal 16 Agustus 2022
- <https://disdikbb.org/news/learning-loss-dampak-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 16 Agustus 2022
- <https://media.neliti.com/media/publications/112278-ID-efektivitas-flipped-classroom-terhadap-s.pdf> diakses tanggal 16 Agustus 2022
- <https://www.osnipa.com/flipped-classroom-pengertian-kelebihan-kekurangan-sintaks/>
- Lerner.2006. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Lindani, Agnita G. 2016. *Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) (Study Kasus Di SMA Negeri 1 Bergas)*.Universitas Krieten Satya Wacana, Salatiga-Jawa Tengah.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan. Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga